

**KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT
FAKHR AD-DĪN AR-RĀZĪ (STUDI KITAB TAFSIR
MAFĀTĪH AL-GAIB)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:

Isna Salsabila Muthoharoh 19105030053

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1307/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT FAKHRUDDIN AR-RAZI (STUDI KITAB TAFSIR *MAFATIHHUL GHAIB*)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNA SALSABILA MUTHOHAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030053
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

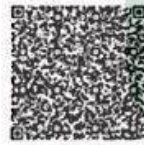
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e82706e6b

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 64e82e634af6

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64e6ee7001c49

Penguji III

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 64e853ced4096

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Isna Salsabila Muthoharoh

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: Isna Salsabila Muthoharoh

NIM: 19105030053

Judul Skripsi: Konsep Penciptaan Manusia Menurut Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī (Studi Kitab Tafsir *Mafāṭīh al-Gaib*)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S. Ag.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2023

Pembimbing,



Drs. Muhammad Mansur, M. Ag.

NIP. 19680128 199303 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Salsabila Muthoharoh
NIM : 19105030053
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dsn. Pulerejo, Rt 02 / Rw. 05, Desa Ponggok, Kec. Ponggok, Kab. Blitar, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Jalan Plumbon, No. 327F. rt 12 / rw. 15, Modalan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55198
Judul Skripsi : Konsep Penciptaan Manusia Menurut Fakhruddin Ar-Razi (Studi Kitab Tafsir *Mafatihul Ghaib*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Agustus 2023

menyatakan



Isna Salsabila Muthoharoh

NIM. 19105030053

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Salsabila Muthoharoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 5 November 2000
NIM : 19105030053
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dsn. Pulerjo, Ds. Ponggok, Kec.
Ponggok, Kab. Blitar
No. HP : 081234267333

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAL TEMPEL
13978AKX548816273
hoharoh
Isna Salsabila
19105030053

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ

تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Terkadang sesuatu bisa terasa berat dalam keadaan sekarang, tetapi itu bisa menjadi penyebab mendapatkan manfaat besar di masa depan, begitupun sebaliknya sesuatu yang terasa menyenangkan di masa sekarang mungkin bisa membawa akibat buruk di masa depan. Oleh karena itu, minum obat yang pahit dalam kondisi sakit adalah baik, karena diharapkan akan membawa kesehatan di masa mendatang. Sama halnya dengan menanggung kesulitan dalam mencari ilmu adalah baik karena tujuan mencari ilmu untuk meraih kebahagiaan besar di dunia dan akhirat.”

(Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Abi dan Umi yang telah memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk bersekolah tinggi. Doa terbaik untuk beliau yang telah mendukung saya hingga sampai di titik ini.

Kepada para guru dan teman-teman yang sampai detik ini telah ikhlas dan tulus mendukung saya dalam proses penyusunan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt. berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya peneliti telah menyelesaikan satu proses penelitian skripsi yang berjudul Konsep Penciptaan Manusia Menurut Fakhir Ad-Dīn Ar-Rāzī (Studi Kitab Tafsir *Maḥāṭib al-Gaib*). Besar harapan peneliti agar penelitian kecil ini dapat membawa manfaat untuk banyak orang. Peneliti adalah seseorang yang masih perlu banyak belajar sehingga diharapkan adanya kritik yang membangun maupun saran dari para pembaca sekalian.

Disamping hal itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini bisa selesai dan berada di tangan pembaca karena banyaknya dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Sehingga dalam rasa bersyukur yang teramat dalam, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut. Ucapan terimakasih tersebut disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.

4. Drs. Muḥammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing peneliti. Terimakasih telah mengarahkan, telah memberikan nasihat, dan memberikan pencerahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis. Serta kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Abi dan Umi yang telah memberikan usaha terbaiknya untuk kelancaran studi anak-anaknya, atas doa-doanya, atas dukungannya secara materil maupun immateril. Semoga Abi dan Umi selalu diberi kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya. Aamiin.
8. Sahabat karib penulis yang selalu memberi dukungan penuh, doa, masukan dan sekaligus bisa menjadi kawan diskusi. Mbak Zulfa dan Mbak Ita yang bijaksana. Teman seperjuangan skripsi mulai dari Tisa, Silpia, Husna, Mila, Zakina, Lala, Giza, Putri, Syifa, Dinda, Eka, dan Imelda yang telah menjadi sahabat terbaik.

9. Kepada teman-teman asrama Uqwah 2 “Pipipipip” (Mbak Upik, Mbak Aisyah, Mbak Dila, Mbak Manda, Mbak Tasya), teman-teman Calon Sarjana Ghaib (Faiz, Husna, Ifa, Dimas), teman-teman pendakian Mt. Sumbing, teman-teman Korp Ksatria Asa a.k.a Panitia Pernikahan, dan seluruh teman-teman prodi IAT 19 yang tidak bisa disebutkan satu per-satu.

Seluruh pihak yang mungkin tidak bisa disebutkan semuanya pada halaman ini, yang baik secara langsung atau tidak telah membantu penulis dalam menyelesaikan kewajiban ini. Semoga mereka semua mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt. karena ketulusan dan kebaikannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penulis,

Isna Salsabila Muthoharoh

19105030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥa	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

—◌َ— (fatthah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis
daraba

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ ditulis
fahima

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis
kutiba

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

2. أنتم ditulis *a'antum*

3. اعدت ditulis *u'iddat*

4. لأن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ân*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Banyak perkembangan tafsir Al-Qur'an yang terjadi pada era klasik, khususnya pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Salah satu contohnya perkembangan penafsiran Al-Qur'an dengan metode *bi al-ra'yi*. Ar-Rāzī merupakan ulama tafsir pada masa tersebut sekaligus pelopor metode tafsir *bi al-ra'yi*. Karya tafsirnya yakni *Mafātīh al-Gaib* merupakan kitab yang fenomenal dan disebut juga sebagai ensiklopedi Al-Qur'an. Tafsirnya dikenal unik dan ada yang mengatakan kitab tafsir ini berisikan segala keilmuan kecuali tafsir itu sendiri. Ar-Rāzī merupakan *mufasssir* yang mengedepankan pemikirannya, sehingga latar belakang keilmuannya sangat berperan dalam penafsirannya. Seperti keahliannya dalam ilmu kalam hingga ilmu sains membuat tafsirnya dalam konsep penciptaan manusia menarik untuk diteliti. Dalam tafsirnya kita dapat menemukan kritik pada aliran kalam tertentu atau kritik pada para filosof namun sekaligus terdapat penjelasan ilmiah mengenai penciptaan manusia. Dengan ciri khas yang unik tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti konsep penciptaan manusia dalam kitab *Mafātīh al-Gaib*.

Dari latar belakang tersebut muncul pertanyaan mengenai bagaimana konsep penciptaan manusia dalam kitab *Mafātīh al-Gaib*. Artinya peneliti berusaha mencari pembahasan apa saja yang termasuk dalam tafsir Ar-Rāzī pada tema penciptaan manusia. Kemudian dengan banyaknya keilmuan yang masuk dalam kitab tafsir tersebut, peneliti ingin mengetahui corak yang dominan digunakan Ar-Rāzī dalam konsep penciptaan manusia. Penelitian ini mencoba menguak tinjauan epistemologis dari kitab *Mafātīh al-Gaib*. Disini epistem digunakan sebagai metode analisis yang berfokus pada pencarian sumber penafsiran, metode penafsiran, dan kecenderungan pemaknaan khususnya dalam tema penciptaan manusia.

Dari penelitian terhadap penafsiran Ar-Rāzī dapat ditemukan beberapa kesimpulan. *Pertama* mengenai asal penciptaan manusia dari tanah dan proses embriologi manusia. *Kedua* penafsiran dengan pendekatan filosofis yang menjelaskan mengenai hakikat manusia. Akal merupakan hakikat dari manusia dan manusia dianggap mencapai titik tertinggi apabila dapat memanfaatkan akalunya dengan baik. *Ketiga* adalah pesan moral dan tujuan dari kisah penciptaan manusia. Pesan moral dari kisah penciptaan manusia yaitu sebagai bukti tentang kebesaran Allah, bukti kebangkitan setelah kematian, dan pesan kepada manusia agar menjauhi sifat tercela. Dari penafsiran tersebut didapati bahwa Ar-Rāzī menggunakan metode *tahlīli* dalam menafsirkan Al-Qur'an. Kemudian tafsirnya memiliki kecenderungan penafsiran dalam corak *'ilmi* dan *falsafi*.

Kata Kunci: *Ar-Rāzī, Tafsir al-Qur'an, Penciptaan Manusia*

ABSTRACT

Many developments in the interpretation of the Qur'an occurred during the classical era, especially during the Abbasid Dynasty. One example of the development of Qur'anic interpretation using the method of *bi al-ra'yi* is the work of Ar-Rāzī. He was a prominent scholar of tafsir during that period and a pioneer of the *bi al-ra'yi* method. His tafsir work, known as *Mafātīh al-Gaib* is considered a phenomenal book and is often referred to as an encyclopedia of the Qur'an. His tafsir is unique, and some have said that it contains all kinds of knowledge except tafsir itself. Ar-Rāzī was a scholar who emphasized his own thinking, and his background in various fields of knowledge, including theology and the sciences, greatly influenced his interpretation. His expertise in *kalam* (theology) and other sciences made his tafsir, especially the concept of human creation, intriguing for research. In his tafsir, we can find critiques of certain theological schools or philosophers, along with scientific explanations of human creation. This unique characteristic has sparked the interest of researchers in studying the concept of human creation in the book *Mafātīh al-Gaib*.

Based on this background, there is questions regarding how the concept of human creation is presented in *Mafātīh al-Gaib*. In other words, researchers aim to explore the discussions related to human creation found in Ar-Rāzī's tafsir. Additionally, considering the diversity of knowledge encompassed in his tafsir, the research seeks to identify the dominant approach used by Ar-Rāzī in the concept of human creation. This research attempts to uncover the epistemological aspects of *Mafātīh al-Gaib*. Here, epistemology is used as an analytical method focusing on the sources of interpretation, methods of interpretation, and the tendencies in meaning-making, particularly regarding the theme of human creation.

From the study of Ar-Rāzī 's interpretation, several conclusions can be drawn. First, it addresses the origin of human creation from clay and the process of human embryology. Second, it interprets human nature from a philosophical perspective, emphasizing the significance of human intellect. Human beings are considered to reach their highest potential when they utilize their intellect effectively. Third, it conveys moral messages and the purpose behind the narrative of human creation. The moral messages include demonstrating the greatness of Allah, serving as evidence of resurrection after death, and advising humans to avoid reprehensible qualities. In these interpretations, Ar-Rāzī employs the method of *tahlīli* (analytical) and tends to provide interpretations within the realms of knowledge and philosophy.

Keywords: *Ar-Rāzī, Qur'an Exegesis, Human Creation*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II FAKHR AD-DĪN AR-RĀZĪ DAN KITAB TAFSIR <i>MAFĀTĪH</i>	
<i>AL-GAIB</i>	18
A. Biografi Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī.....	18
1. Kehidupan Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī	18
2. <i>Riḥlah</i> Ilmu	21
3. Karya Ar-Rāzī.....	26
B. Kitab <i>Mafātīh al-Gaib</i>	33
1. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Mafātīh al-Gaib</i>	33
2. Pemberian Nama <i>Mafātīh al-Gaib</i>	36

3. Kontroversi penulisan <i>Mafātīh al-Gaib</i>	37
BAB III PENCIPTAAN MANUSIA	43
A. Penciptaan Manusia dalam al-Qur'an	43
B. Penciptaan Manusia Perspektif Sains.....	49
C. Hakikat Manusia Perspektif Filsafat	58
BAB IV PENAFSIRAN PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT FAKHR	
AD-DĪN AR-RĀZĪ.....	64
A. Asal dan Tahapan Penciptaan Manusia.....	64
B. Hakikat Penciptaan Manusia.....	76
C. Pesan Moral Penciptaan Manusia	82
D. Metode, Sumber, Corak, dan Sistematika Penafsiran Ar-Rāzī .	89
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi dan Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
Lampiran Kutipan dan Terjemahan Tafsir.....	108
Curriculum Vitae.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan pemikiran Islam saat ini tentu tidak lepas dari kontribusi para ulama intelektual pada era klasik. Utamanya ketika masa Dinasti Abbasiyah berkuasa, dimana pada masa tersebut merupakan masa kejayaan Islam dalam bidang pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan pada zaman itu meliputi banyak keilmuan diantara yang paling populer adalah ilmu filsafat dan ilmu kalam. Banyak ulama yang lahir dengan karya-karya besar pada masa kedaulatan Dinasti Abbasiyah. Salah satu ulama yang masyhur pada masa tersebut adalah Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī.

Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī merupakan salah satu ulama terkemuka pada abad ke-6 Hijriah. Salah satu karyanya yang paling masyhur datang dari bidang ilmu tafsir yaitu kitab *Mafāṭīh al-Gaib*. Ar-Rāzī banyak mempelajari ilmu dari ayahnya, Syaikh Dhiyauddin ‘Umar yang juga merupakan ulama di Kota Rayy pada masa itu.¹ Dari ayahnya ia belajar ilmu *Uṣūl* dan *Fiqh*. Melihat dari karya-karyanya Ar-Rāzī merupakan sosok yang ahli dalam banyak bidang keilmuan seperti *Fiqh*, *Uṣūl Fiqh*, Kalam, Filsafat, Astronomi, dan Kedokteran. Sosoknya yang memiliki menguasai banyak keilmuan ini membuat Ar-Rāzī dijuluki sebagai ulama yang ensiklopedis.

¹ Syaikh Khalīl Al-Mīṣ, dalam *Muqaddimah At-Tafsīr Al-Kabīr wa Mafāṭīh Al-Gaib* (Beirut: Dār al-Fikr, 1990), Jilid 1, hlm. 3.

Salah satu penyebab kemasyhuran Ar-Rāzī bisa dikatakan karena adanya pro dan kontra atas pemikirannya. Sebagian dari ulama pada zaman itu memuji kemahiran Ar-Rāzī dalam berbagai bidang keilmuan terutama kedokteran. Sedang mereka yang kontra terhadap Ar-Rāzī mengatakan ia melecehkan Islam lewat karya-karyanya, dianggap suka mengubah teks agama, hingga menuduh Ar-Rāzī musyrik. Mereka yang menentang Ar-Rāzī ini menganggap karyanya menerangkan sihir ataupun tulisan-tulisan astrologi dalam bukunya “*As-Sirr Al-Maktūm fī Mukhtabah Asy-Syams wal Al-Qamar wa An-Nujūm*” yang mana hal tersebut dianggap dapat menyesatkan.²

Namun banyak juga yang memuji kemahiran Ar-Rāzī dari karya-karyanya, salah satunya adalah kitab yang berjudul *At-Tafsīr Al-Kabīr* atau *Mafātīh al-Gaib*. Dalam proses penulisan kitab tafsir tersebut, Ar-Rāzī melakukan penyelidikan intelektual hingga mengumpulkan benda aneh dari berbagai jenis ilmu. Disebut-sebut Ar-Rāzī dalam kitab tafsirnya telah membawa perubahan dalam pemikiran Islam karena beliau menafsirkan al-Qur’an secara rasional. Dalam kitab tafsirnya dapat kita temukan ilmu kalam hingga ilmu sains seperti penelitian mengenai alam raya.³ Karena banyaknya keilmuan yang masuk dalam kitab tafsirnya, sehingga *Mafātīh al-Gaib* lebih cocok disebut sebagai ensiklopedia ilmu kealaman, ilmu kalam, dan ilmu lain yang menunjang penafsiran.⁴

² Adnin Armas, *Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī: Biografi Ulama Ensiklopedis* (Tangerang: Nala Publishing House, 2020), hlm. 76.

³ ‘Ali Muḥammad Ḥusain Al-‘Imāri, *al-Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī Ḥayātuhu wa Asāruhu* (Uni Emirat Arab: Majlis al-A’lā li al-Ṣu’ūn al-Islāmiyyah, 1969), hlm. 7.

⁴ Mani’ Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal Saleh dan Syahdianor (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 319.

Menurut Al-‘Imāri dalam bukunya, ia mengatakan bahwa yang mendominasi dalam tafsir Ar-Rāzī adalah filsafat dan ilmu hikmah.⁵ Dalam ilmu filsafat sendiri, Ar-Rāzī merupakan komentator terdepan dari karya-karya Ibnu Sina. Hal ini dibuktikan dari banyaknya karya Ar-Rāzī yang banyak memberikan komentar pada karya Ibnu Sina. Misalnya karya Ar-Rāzī yang berjudul *Syarkh Al-Isyārāt wat At-Tanbīhāt* yang mengomentari karya Ibnu Sina yakni *Al-Isyārāt wat At-Tanbīhāt* dalam bidang filsafat. Dalam bidang yang sama Ar-Rāzī juga menulis komentar terhadap karya Ibnu Sina yang berjudul *Asy-Syifa’* yang sering ia jadikan rujukan serta ia berikan komentar dalam berbagai karyanya. Kemudian karya di bidang kedokteran milik Ibnu Sina yang berjudul *Qānūn fit Aṭ-Ṭib* juga dikomentari oleh Ar-Rāzī dengan menulis *Syarah Qānūn fit Aṭ-Ṭib*. Kebanyakan komentar yang diberikan Ar-Rāzī kepada Ibnu Sina berupa kritikan. Bagi para ilmuwan Muslim terdahulu, mengomentari sebuah karya intelektual lain merupakan tradisi mereka pada saat itu.⁶

Ar-Rāzī menafsirkan al-Qur’an dengan pendekatan berbagai lintas disiplin ilmu. Dalam tulisan Adnin Armas tentang Ar-Rāzī, dia menyebutkan bahwa penafsiran Ar-Rāzī holistik sehingga saat ia menafsirkan tentang manusia, ruh, dan jiwa, pembaca tafsirnya seperti diantar ke dalam pembelajaran filsafat moral dan filsafat manusia. Dalam ayat lain yang berkaitan tentang mukjizat, penafsirannya sangatlah ilmiah. Namun sebaliknya ketika pembaca menjumpai ayat mengenai pengetahuan alam,

⁵ ‘Ali Muḥammad Ḥusain Al-‘Imāri, *al-Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī Ḥayātuhu wa Aṣāruhu*, hlm. 8.

⁶ Adnin Armas, *Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī: Biografi Ulama Ensiklopedis*, hlm. 44-45.

psikologi, dan filsafat, justru terlihat jelas pengetahuannya mendalamnya terhadap al-Qur'an dan Hadits.⁷

Banyak yang mengatakan bahwa kitab tafsir *Mafāṭīh al-Gaib* ini mengandung berbagai kajian keilmuan melainkan tafsir itu sendiri. Latar belakang Ar-Rāzī dalam bidang kedokteran membuat peneliti tertarik mengetahui lebih banyak pemikirannya dalam tafsir *Mafāṭīh al-Gaib* khususnya mengenai tema penciptaan manusia. Jika dibandingkan dengan mufassir lain pada zaman Ar-Rāzī, kebanyakan mufassir menafsirkan ayat dengan menggunakan metode *bil ma'tsur* yakni menafsirkan ayat dengan ayat, dengan sunnah Rasul, dan menafsirkan ayat dari riwayat sahabat. Ar-Rāzī dikenal sebagai mufassir pencetus metode *bi al-ra'yi*. Ia mengedepankan pemikirannya sendiri terutama dari ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya. Tafsirnya khususnya dalam konsep penciptaan manusia bisa disebut memiliki keunikan karena terdapat diskusi kalam, kritik kepada filosof, namun juga tetap mengeksplor mengenai embriologi itu sendiri.

Salah satu contoh penafsirannya yang unik dalam penciptaan manusia dapat kita jumpai Ar-Rāzī juga seolah sedang mengkritik orang-orang kafir yang tidak percaya akan adanya hari kebangkitan. Kritik yang masuk dalam tafsirnya ini juga menunjukkan perbedaan dengan *mufassir* lainnya. Dalam QS. Yāsīn ayat 77-78 yang berbunyi:⁸

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي
الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

⁷ Adnin Armas, *Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī: Biografi Ulama Ensiklopedis*, hlm. 53

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 445.

Artinya: “Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!{77} Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: “Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?”{78}

Pada ayat tersebut, mula-mula pada ayat 77 Ar-Rāzī menjelaskan mengenai berbicara dan berakal sebagai kemampuan manusia. Kemudian dalam ayat 78 Ar-Rāzī seolah-olah sedang mengkritik orang-orang kafir yang tidak mempercayai akan adanya hari kebangkitan. Tafsirnya:9

ثُمَّ قَوْلُهُ تَعَالَى: (وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ) إِشَارَةٌ إِلَى بَيَانِ الْحَشْرِ وَفِي هَذِهِ الْآيَاتِ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ غَرَائِبٌ وَعَجَائِبُ نَذَكَّرُهَا بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، فَقَوْلُ: الْمُنْكَرُونَ لِلْحَشْرِ مِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَذْكَرْ فِيهِ دَلِيلًا وَلَا شُبْهَةً وَاكْتَفَى بِالِاسْتِبْعَادِ وَادَّعَى الضَّرُورَةَ وَهُمْ الْأَكْثَرُونَ، وَيَدُلُّ عَلَيْهِ قَوْلُهُ تَعَالَى جَايَةً عَنْهُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْمَوَاضِعِ بِلَفْظِ الْإِسْتِبْعَادِ كَمَا قَالَ: (وَقَالُوا أَنِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ) [السجدة: ١٠] (أِنِذَا مِنْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا إِنِنَّا لَمَبْعُوثُونَ) [الصافات: ١٦] (أَإِنَّا لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ) [الصافات: ٥٢]، (أِنِذَا مِنْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا إِنِنَّا لَمَدِينُونَ) [الصافات: ٥٣] إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَكَذَلِكَ هَهُنَا قَالَ: (قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ) عَلَى طَرِيقِ الْإِسْتِبْعَادِ فَبَدَأَ أَوَّلًا بِإِبْطَالِ اسْتِبْعَادِهِمْ بِقَوْلِهِ: (وَنَسِيَ خَلْقَهُ) أَي نَسِيَ أَنَا خَلْقُنَاهُ مِنْ تُرَابٍ وَمِنْ نُطْفَةٍ مُتَشَابِهَةِ الْأَجْزَاءِ، ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُمْ مِنَ النَّوَاصِي إِلَى الْأَقْدَامِ أَعْضَاءَ مُخْتَلِفَةَ الصُّورِ وَالْقَوَامِ وَمَا اكْتَفَيْنَا بِذَلِكَ حَتَّى أَوْدَعْنَاهُمْ مَا لَيْسَ مِنْ قَبِيلِ هَذِهِ الْأَجْرَامِ وَهُوَ النَّطْقُ وَالْعَقْلُ اللَّذَيْنِ بِهِمَا اسْتَحَقُّوا الْإِكْرَامَ، فَإِنْ كَانُوا يَقْنَعُونَ بِمَجْرَدِ الْإِسْتِبْعَادِ فَهَلَّا يَسْتَبْعِدُونَ خَلْقَ النَّاطِقِ الْعَاقِلِ مِنَ نُطْفَةٍ قَدْرَةَ لَمْ تَكُنْ مَحَلَّ الْحَيَاةِ أَصْلًا، وَيَسْتَبْعِدُونَ إِعَادَةَ النَّطْقِ وَالْعَقْلِ إِلَى مَحَلِّ كَانَا فِيهِ

⁹ Muḥammad Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī, *At-Tafsīr Al-Kabīr wa Maḥāṭib al-Gaib* (Beirut: Dār al-Fikr, 1990), Jilid 26, hlm. 109.

Allah menciptakan manusia dari tanah dan setitik mani, kemudian berkembang menjadi bagian tubuh yang berbeda-beda. Kemudian Allah juga memberi manusia kemampuan berbicara dan berakal sehingga manusia memiliki kehormatan. Jika para orang kafir tersebut puas dengan asumsi mereka semata, mengapa mereka tidak mengesampingkan kemungkinan entitas yang berbicara dan berakal (yaitu manusia) dari setitik air mani yang kotor yang pada dasarnya tidak memiliki potensi hidup? Kemudian mengapa orang-orang tersebut menolak kemungkinan manusia kembali ke tempat asalnya? Artinya jika Allah mampu menciptakan manusia dengan kesempurnaan akalnyanya dari tanah kemudian mematikannya, maka juga mampu menghidupkan manusia kembali setelah kemaatiannya. Kurang lebih begitulah Ar-Razi mengkritik orang kafir yang tidak mempercayai akan adanya kebangkitan manusia.

Dari kutipan tafsirnya yang unik tersebut dan dengan latar belakangnya ahli dalam banyak bidang, sosoknya dikenal sebagai ahli kalam, ulama yang filsuf, namun juga menulis tentang ilmu pengetahuan tentang kealaman, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran Ar-Rāzī dalam karya tafsirnya. Peneliti akan mengkaji tema tentang konsep penciptaan manusia dalam *Mafātih al-Gaib* untuk mendapatkan pemahaman mengenai pemikiran Ar-Rāzī secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, akan ada beberapa rumusan masalah yang menjadi titik fokus pembahasan dalam

penelitian “*Konsep Penciptaan Manusia Menurut Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī (Studi Kitab Tafsir Mafātīh al-Gaib)*”, yaitu:

1. Bagaimana konsep penafsiran Ar-Rāzī mengenai penciptaan manusia dalam kitab *Mafātīh al-Gaib*?
2. Bagaimanakah kecenderungan pemaknaan Ar-Rāzī mengenai penciptaan manusia dalam kitab *Mafātīh al-Gaib*?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran Ar-Rāzī terhadap konsep penciptaan manusia dalam kitab *Mafātīh al-Gaib*
2. Mengetahui sumber, metodologi, dan pendekatan yang digunakan Ar-Rāzī dalam menafsirkan konsep penciptaan manusia dalam kitab *Mafātīh al-Gaib*

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian diharapkan memberikan sebuah kontribusi untuk pengkaji al-Qur’an pada khususnya dan seluruh masyarakat muslim juga pada umumnya
2. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang pemikiran Ar-Rāzī terhadap konsep penciptaan manusia

dalam tafsir *Mafātih al-Gaib* dan pendekatan yang digunakan Ar-Rāzī dalam tafsirnya

3. Penelitian juga diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap tafsir al-Qur'an dan bertujuan supaya al-Qur'an bisa dipahami dengan baik dan benar

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses untuk mengetahui terkait penelitian dari fenomena yang serupa yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari fenomena peneliti yang sebelumnya dilakukan. Dalam rangka memudahkan mencari penelitian terdahulu, maka peneliti akan membagi objek bahasan menjadi 3 variabel yang akan dijabarkan dalam tulisan di bawah ini:

1. Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī

Penelitian yang memiliki pembahasan yang bertemakan pemikiran Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī bisa ditemukan dalam bentuk artikel, jurnal, hingga skripsi. Banyak yang mengambil tema tertentu dalam menggali pemikiran Ar-Rāzī, karena Ar-Rāzī memiliki banyak karya dalam banyak bidang keilmuan. Mulai dari pemikirannya dalam bidang keilmuan filsafat, ilmu kedokteran, ilmu psikologi, dan lainnya. Beberapa penelitian yang ditemukan antara lain antara lain skripsi berjudul “*Relevansi Pemikiran Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī tentang Proses Reproduksi Manusia dengan Teori Reproduksi dalam Biologi*” karya

Hidayatunni'mah.¹⁰ Selain itu juga terdapat tesis dengan judul “*Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Rāzī*” karya Almaulidi.¹¹ Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan mengenai relevansi tafsir Ar-Rāzī dengan ilmu sains modern saat ini, tetapi subjek penelitian tersebut hanya fokus pada tiga ayat mengenai reproduksi manusia.

2. *Mafātih al-Gaib*

Kitab *Mafātih al-Gaib* merupakan kitab tafsir yang besar dan fenomenal sehingga tidak heran apabila banyak kita temukan penelitian terhadap kitab tafsir ini dalam berbagai aspek, mulai dari kebahasaan, metodologi, atau konsep tema-tema tertentu. Terdapat penelitian yang ditulis oleh M. Mansur mengenai historisitas dan metodologi tafsir *Mafātih al-Gaib* yang membahas dengan lengkap latar belakang sejarah pemikiran Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī dalam kitab tafsirnya.¹² Kemudian terdapat skripsi pada penelitian sebelumnya yang berjudul “*Filsafat Bahasa dan Penafsiran al-Qur’an (Studi Analisis Proyeksi al-Qur’an tentang Filsafat Bahasa dalam Tafsir Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī)*” merupakan kajian kritis dalam bidang tafsir dan menggunakan pemikiran Ar-Rāzī dalam kitab *Mafātih al-Gaib* sebagai konsep utuh dan untuk

¹⁰ Hidayatunni'mah, "Relevansi Pemikiran Fakhr Ad-Din Ar-Rāzī Tentang Proses Reproduksi Manusia Dengan Teori Reproduksi Dalam Biologi (Studi Atas Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Proses Reproduksi Manusia Dalam At-Tafsīr Al-Kabīr Karya Fakhr Ad-Din Ar-Rāzī", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹¹ Asrorul Fuad Almaulidi, "Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Rāzī (Kajian An'Alitis Ayat-Ayat Kauniah Surat Al-Ḥajj/22: 5, Al-Mu'minun/23: 12-14 Dan Al-Mu'min/40: 67 Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb)", Tesis Pascasarjana IIQ Jakarta, 2016.

¹² Muhammad Mansur, *Tafsir Mafatih Al-Gaib Historisitas dan Metodologi* (Sleman: Lintang Books, 2019).

menjawab rumusan masalah.¹³ Selain itu juga terdapat jurnal berjudul “*Kritik Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib terhadap Pemikiran Kalam Mu’tazilah*” ditulis oleh Muḥammad Nurman.¹⁴ Juga terdapat jurnal yang ditulis Shafwan Khalid dengan judul “*Metodologi Tafsir Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih Al-Gaib*”.¹⁵

3. Penciptaan Manusia

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penciptaan manusia. Diantaranya skripsi berjudul “*Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Ilmi Karya Kementerian Agama RI*”¹⁶, kemudian terdapat skripsi yang berjudul “*Fase Penciptaan Manusia dalam Tafsir Al-Jawāhir Fī Tafsir al-Qur’an Al-Karīm Karya Tantawi Jauhari*” ditulis oleh Fitriani.¹⁷ Masih dengan tema penciptaan manusia, terdapat jurnal artikel yang mengkaji mutaradif ayat dalam ayat penciptaan manusia dengan judul “*Bentuk Penciptaan Manusia dari Tanah Menurut al-Qur’an (Kajian Mutaradif Ayat)*” yang ditulis oleh Yulizar.¹⁸

¹³ Muḥammad Fadhila Azka, "Filsafat Bahasa Dan Penafsiran al-Qur’an Studi An’Alisis Proyeksi al-Qur’an Tentang Filsafat Bahasa Dalam Tafsir Imam Fakhr Al Din Al Razi”, Tesis Pascasarjana IIQ Jakarta, 2019.

¹⁴ Muḥammad Nurman. “Kritik Fakhrudin Ar-Rāzī Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Terhadap Pemikiran Kalam Mu’tazilah”, *Jurnal Hadharah* 12, no. 2, Juni 2018.

¹⁵ Anas Shofwan Khalid. "Metodologi Tafsir Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih Al-Ghayb" *Jurnal STAI Al-Hidayah* 03, no. 1, 2018.

¹⁶ Muḥammad Yusuf, “Penciptaan Manusia Dalam Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

¹⁷ Fitriani, “Fase Penciptaan Manusia dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsiri Al-Qur’an Al-Karim Karya Tantawi Jauhari”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

¹⁸ Yulizar. “Bentuk Penciptaan Manusia Dari Tanah Menurut Al-Qur’an (Kajian Mutaradif Ayat)” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2, 2019.

Dari uraian mengenai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa skripsi maupun artikel jurnal mengenai proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an yang dikaji dengan berbagai metode dan pendekatan. Kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan metode tematik untuk mengkaji pemikiran Ar-Rāzī dalam kitab tafsirnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan disini yaitu mengkaji pemikiran Ar-Rāzī dengan metode epistem sehingga menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu dengan menggunakan metode ini akan menunjukkan pola dan kecenderungan pemikiran Ar-Rāzī dalam kitab tafsirnya, khususnya dalam ayat-ayat penciptaan manusia.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kajian Epistemologi

Epistemologi sebenarnya merupakan cabang ilmu filsafat yang menggeluti pertanyaan bersifat menyeluruh dan mendasar tentang pengetahuan.¹⁹ Dalam epistemologi terdapat tiga pokok bahasan yang merupakan obyek formal dari penelitian yang akan dilakukan. Tiga hal tersebut yakni pencarian sumber-sumber, bagaimana sifat dasar pengetahuan, dan apakah pengetahuan tersebut valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan teori epistemologi adalah dengan cara menggali sumber-sumber dari pengetahuan, bagaimana proses metodologi sehingga membentuk pengetahuan

¹⁹ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 18.

tersebut, dan sejauh mana validitasnya dengan menguji kebenaran suatu pengetahuan.²⁰

Epistemologi jika digolongkan menurut kegunaan maka akan terbagi menjadi dua, yakni kegunaan secara umum dan secara khusus.²¹ Secara umum epistemologi digunakan sebagai tolak ukur atas perkataan, dalil, dan tindak seseorang. Epistemologi berperan dalam kehidupan tentang bagaimana seorang manusia dapat melihat suatu fenomena dengan bijak dan mempertimbangkan dari segala sudut pandang. Secara khusus dapat digunakan sebagai alat dalam menganalisis sebuah pengetahuan. Tahap epistemologi sebagai pisau analisis, bahwa epistemologi merupakan metode ilmiah yang menggabungkan cara berfikir deduktif dan induktif sehingga menjadi jembatan antara penjelasan teoritis dan pembuktian yang dilakukan secara empiris.

Meskipun epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat, bukan berarti metode ini tidak bisa digunakan dalam mengkaji kitab tafsir. Secara keseluruhan metode yang digunakan akan sedikit berbeda dengan epistem dalam keilmuan filsafat yang mencari sumber, metode, dan validitas sebuah pengetahuan. Persamaannya terletak pada langkah awal yang dilakukan dengan mencari sumber dan metode serta pendekatan, dalam hal ini diterapkan pada ranah tafsir.

²⁰ Sultan Latif Rahmatullah, *Epistemologi Tafsir Al-Qur'an: Sumber dan Metodologi Tafsir Al-Ma'ūnah Karya KH. Abdul Hamid* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2021), hlm. 2.

²¹ Sultan Latif Rahmatullah, *Epistemologi Tafsir Qur'an: Sumber dan Metodologi Tafsir Al-Ma'ūnah Karya KH. Abdul Hamid*, hlm. 28.

Tujuan menggunakan metode epistem ini juga untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan teliti. Dalam memahami keunikan pemikiran Ar-Rāzī dalam menafsirkan al-Qur'an terutama mengenai ayat-ayat proses penciptaan manusia, maka penulis akan menggunakan teori epistemologi tafsir milik Abdul Mustaqim dalam karyanya yang berjudul Epistemologi Tafsir Kontemporer.

2. Epistemologi Perspektif Tafsir

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini akan merujuk pada teori Abdul Mustaqim yang tertulis dalam bukunya berjudul Epistemologi Tafsir Kontemporer. Menurutnya problem epistemologi bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem seluruh disiplin keilmuan, termasuk Ilmu Tafsir itu sendiri. Buku Epistemologi Tafsir Kontemporer ini sebenarnya mengkaji tentang struktur dasar epistemologi tafsir kontemporer Fazlur Rahman dan Muḥammad Syāhrur. Namun menurut peneliti, teori epistemologi dalam buku ini juga dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini. Epistemologi dalam ranah tafsir dapat digunakan sebagai pisau analisis dengan mengkritisi dan mempertanyakan sebuah pemikiran. Teori dalam epistemologi ini berguna untuk mengkaji sebuah penafsiran. Jika dalam hal ini mengkaji pemikiran Ar-Rāzī dalam ayat-ayat proses penciptaan manusia, maka yang kita cari adalah sumber, metode, dan

kecenderungan penafsiran atas hasil pemikiran Ar-Rāzī dalam tema penciptaan manusia.

Dalam bukunya, Abdul Mustaqim mengatakan bahwa sumber penafsiran antara tafsir klasik dan tafsir kontemporer cenderung berbeda. Jika dilihat tafsir kontemporer bersumber pada teks al-Qur'an, akal (ijtihad), dan realitas. Paradigma yang dipakai dalam tafsir kontemporer dalam memandang teks, akal, dan realitas adalah paradigma fungsional. Artinya posisi teks, akal, dan realitas sekaligus menjadi subjek dan objek sehingga terjadi keseimbangan peran. Berbeda dengan tafsir klasik yang pada umumnya cenderung bersifat struktural dalam memosisikan teks, akal, dan realitas. Paradigma yang dipakai adalah paradigma struktural sehingga posisi teks, akal, dan realitas cenderung saling menghegemoni satu sama lain.²²

Ar-Rāzī sendiri merupakan tokoh tafsir zaman pertengahan. Meski demikian ciri khas tafsir abad pertengahan tidak jauh berbeda dengan tafsir klasik. Kemudian mengenai metode penafsiran, para ulama tradisional biasanya cenderung banyak yang menggunakan metode deduktif-analitis (*tahlīli*). Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Ar-Rāzī merupakan salah satu ulama yang dikategorikan sebagai *mufasssir* klasik pertengahan sehingga metode yang digunakannya pun cenderung *tahlīli* seperti yang dijelaskan dalam tulisan Abdul Mustaqim ini.

²² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 66-67.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif sehingga bertujuan untuk menghasilkan konsep. Maka dalam penelitian ini menganalisa pemikiran Ar-Rāzī dalam kitab tafsirnya untuk mengetahui konsep penciptaan manusia.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber primer adalah Kitab *Mafātīh al-Gaib* dan al-Qur'an itu sendiri. Sedang sumber sekunder yang akan digunakan peneliti adalah buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan Ar-Rāzī, *Mafātīh al-Gaib*, dan konsep penciptaan manusia. Termasuk karya Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī yang lainnya yang juga akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan buku-buku, catatan-catatan, dan artikel terkait yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut akan dideskripsikan dan akan dilakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah. Pertama dengan pemetaan data dan verifikasi data terkait objek penelitian, yakni mengenai Ar-Rāzī, *Mafātīh al-Gaib*, dan penciptaan manusia. Data primer yang sudah diperoleh akan dilengkapi menggunakan data sekunder. Setelah data terkumpul lengkap kemudian dilakukan analisa sehingga menemukan jawaban berupa konsep penciptaan manusia menurut pemikiran Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, maka peneliti perlu mengemukakan pembahasan dalam penelitian ini diantaranya:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang menyebutkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seputar Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī, kitab *Mafātīh al-Gaib*, dan tentang penciptaan manusia. Kemudian terdapat metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Terakhir terdapat sistematika pembahasan sebagai skema pembahasan dari keseluruhan skripsi.

Bab kedua, berisikan penjelasan mengenai biografi Imam Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī selaku penulis kitab *Mafātīh al-Gaib*. Selain

menjelaskan biografi beliau, dalam bab kedua ini juga berisi penjelasan mengenai kitab tafsir *Mafāṭīh al-Gaib* itu sendiri.

Bab ketiga, berisi tentang penjelasan umum terkait term penciptaan manusia mulai dari problem penafsiran hingga problem keilmuan. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai diskursus penciptaan manusia melalui beberapa perspektif. Data dalam bab ini yang akan digunakan untuk melengkapi dan memudahkan proses pengolahan data pada bab selanjutnya.

Bab keempat, adalah analisis data. Penafsiran Ar-Rāzī mengenai proses penciptaan manusia akan dijabarkan sehingga dapat ditemukan kecenderungan pemaknaan Ar-Rāzī terkait tema penciptaan manusia. Dari situ juga akan ditemukan terkait metode dan sistematika penafsiran Ar-Rāzī. Setelah melewati langkah-langkah tersebut, maka akan ditemukan konsep utuh penafsiran Ar-Rāzī dalam term penciptaan manusia.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian. Selain itu bab ini juga berisi kritik dan saran bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan terhadap tema-tema terkait.

para mufassir yaitu dalam QS. Al-An'am ayat 2 dalam pembahasan kalimat *عِنْدَهُ مُسَمًّى وَأَجَلٌ*. Contoh tafsirnya yang mengkritik pemikiran Mu'tazilah yaitu dalam tafsir QS. Al-Mu'minun ayat 14 khususnya pada masalah pertama dan masalah kedua.

- f. Beberapa kali Ar-Rāzī juga mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan suatu masalah kemudian ia memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Contohnya yaitu dalam akhir penafsiran QS. Al-Mu'minun ayat 16 atau dalam tafsir QS. Al-Isrā' ayat 85

Dari pemaparan metode, pendekatan, dan sistematika yang digunakan Ar-Rāzī dalam kitab *Mafātih al-Gaib* sebelumnya, khususnya dalam ayat-ayat tentang penciptaan manusia, terdapat beberapa kesimpulan. Ar-Rāzī menggunakan metode *tahlīli* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Ia lebih sering mengedepankan pemikirannya sendiri sehingga para ulama' lain menggolongkan tafsir *Mafātih al-Gaib* sebagai tafsir bi al-ra'yi. Corak yang paling dominan digunakan dalam penafsiran ayat-ayat penciptaan manusia adalah corak falsafi dan 'ilmi. Ia juga menempuh sistematika penafsiran sesuai dengan urutan *mushafi*. Ar-Rāzī memulai menafsirkan surah dengan menyebut nama surah, tempat turun surah, asbabun nuzul, dan tidak lupa menyertakan munasabah antar ayat. Kemudian ia membagi penafsiran dalam beberapa masalah dan pembahasan, juga menukil pendapat ulama lain dengan maksud mengomentari atau untuk menguatkan pendapatnya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat diskursus penciptaan manusia dengan perspektif yang berbeda-beda, yakni menurut sains, al-Qur'an, dan filsafat. Dalam sains ilmu yang mempelajari perkembangan embrio disebut dengan embriologi. Ilmu embriologi membagi 3 tahapan proses penciptaan manusia dalam 3 proses yaitu gametogenesis (percampuran sel laki-laki dan perempuan), fertilisasi (pembuahan sel telur oleh sperma), organogenesis (pembentukan organ). Terdapat tiga proses dalam sains yaitu gametogenesis, fertilisasi, dan organogenesis. Dalam ilmu sains ditemukan bahwa terdapat kesamaan antara unsur tanah dan unsur pembentuk tubuh manusia.

Para filosof Yunani klasik dan filosof muslim memiliki landasan berpikir yang berbeda dalam memaknai hakikat manusia. Para filosof muslim mengatakan hakikat penciptaan manusia erat kaitannya dengan bukti kebesaran Tuhan. Namun terdapat persamaan pendapat bahwa hakikat manusia meliputi akal, jasmani, dan ruhani. Akal manusia merupakan suatu kehormatan dan manusia dianggap mencapai titik tertinggi apabila dapat memanfaatkan akalnya.

Dari penafsiran Ar-Rāzī ini terbentuk konsep penciptaan manusia yang terbagi menjadi 3 poin. Poin *pertama* adalah penafsiran Ar-Rāzī menunjukkan asal penciptaan manusia dari tanah dan penjelasan peristiwa

penciptaan manusia. *Kedua* penafsiran dengan pendekatan filosofis yang berbicara mengenai hakikat manusia. *Ketiga* adalah pesan moral dan tujuan dari kisah penciptaan manusia. Pesan moral yang dapat diambil dari penciptaan manusia yaitu sebagai bukti tentang kebesaran Allah yang menciptakan alam raya, bukti adanya kebangkitan setelah kematian, dan pesan kepada manusia agar menjauhi sifat tercela seperti iri dan sombong. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Tuhan sekaligus diberi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Ditinjau dari cara Ar-Rāzī menafsirkan ayat al-Qur'an, maka diperoleh data mengenai metode, sumber, corak, dan sistematika penafsiran. Metode yang digunakan adalah *bi al-ra'yi*. Sumber penafsiran berupa tokoh seperti Ibnu Abbās, Qatādah, Al-Farrā', dan Az-Zajjāj. Dilihat dari penafsirannya, peneliti mendapatkan kecenderungan pemaknaan tafsir dengan keilmuan sains dan filsafat. Sehingga diperoleh corak penafsiran dalam tema penciptaan manusia yaitu corak *'ilmi*, *lugawi*, dan *falsafi*. Selain itu Ar-Rāzī selalu mengedepankan munasabah antar ayat dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rekomendasi dan Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap konsep penciptaan manusia dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*, penulis melihat bahwa terdapat ranah yang perlu dikaji lebih lanjut dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*. Pertama kitab tafsir Ar-Rāzī merupakan kitab tafsir yang tebal dan memasukkan segala pembahasan di dalamnya. Meski sudah banyak yang meneliti kitab

tafsirnya yang unik ini, namun masih perlu dilakukan lebih banyak lagi penelitian mengenai kitab tafsirnya. Penelitian bisa dilakukan baik pada aspek pemikiran Ar-Rāzī, sistematika penafsiran, ataupun metode penafsiran kitab *Mafātīh al-Gaib*. Selain itu untuk memahami pemikiran Ar-Razi secara lebih komprehensif maka diperlukan referensi karya Ar-Razi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. *Filsafat Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Az-Zāhābi, M. Ḥusain. *At-Taḥsīn wa al-Mufaṣṣirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2004.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Manusia Diungkap Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Al-Asqalany, Ibnu Ḥajar. *Ad-Durarul Kaminah*. Beirut: Dar Al-Jil, 1993.
- Al-‘Imāri, Ali Muḥammad Ḥusain. *al-Imam Fakhr al-Din Ar-Rāzī Hayatuhu wa Atsaruhu* Uni Emirat Arab: Majlis al-A’la li al Shu’un al-Islamiyah, 1969.
- Almaulidi, Asrorul Fuad. *Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Rāzī (Kajian Analitis Ayat-Ayat Kauniyah Surat Al-Ḥajj/22: 5, Al-Mu'minun/23: 12-14 Dan Al-Mu'min/40: 67 Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb)*. Tesis Pascasarjana IIQ Jakarta, 2016.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, tt.
- . *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. Bogor: Penerbit Litera AntarNusa, 2019.
- Armas, Adnin. *Fakhr al-Din Ar-Rāzī: Biografi Ulama Ensiklopedis*. Tangerang: Nala Publishing House, 2020.
- Ar-Rāzī, Muḥammad Fakhrudin. *At-Taḥsīn Al-Kabīr wa Mafāṭīh al-Gaib*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

- . Imam Fakhrudin. *Manaqib Imam Syafi'i* terj. Andi Muhammad Syähril. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- . Imam Fakhrudin. *Kitab Firasat* terj. Fuad Syaifuddin Nur. Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2018.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- At-Ṭabari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān*, terj. Ahmad Abdurraziq Al Bakri, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya* terj. Syu'bah Asa. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Azka, Muhammad Fadhila. *Filsafat Bahasa Dan Penafsiran al-Qur'an Studi Analisis Proyeksi al-Qur'an Tentang Filsafat Bahasa Dalam Tafsir Imam Fakhr Al Din Al Razi*. Tesis Pascasarjana IIQ Jakarta, 2019.
- Bucaille, Maurice. *Asal Usul Manusia: Menurut Bibel, al-Qur'an, Sains* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1992.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Fatih, M. “Konsep Keserasian al-Qur'an dalam Tafsir Mafātih al-Gaib Karya Ar-Rāzī: Perspektif Ilmu Munasabah”, *Jurnal Progressa* Vol 6, no. 2, Agustus 2022.

- Fitriani. *Fase Pencipta Manusia dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsiri al-Qur'an Al-Karim Karya Tantawi Jauhari*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir al-Qur'an dari klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Haviz, M. "Konsep Dasar Embriologi: Tinjauan Teoritis", *Jurnal Sainstek*, Vol. VI, no. 1, Juni 2014.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Hidayatuni'mah. *Relevansi Pemikiran Fakhr Ad-Din Ar-Rāzī Tentang Proses Reproduksi Manusia Dengan Teori Reproduksi Dalam Biologi (Studi Atas Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Proses Reproduksi Manusia Dalam At-Tafsīr Al-Kabīr Karya Fakhr Ad-Din Ar-Rāzī)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Karlau, Sensus Amon. "Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1:26-28", *Jurnal Phronesis*, Vol 5, no. 1, Juni 2022.
- Khalid, Anas Shofwan. "Metodologi Tafsir Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih Al-Ghayb". *Jurnal STAI Al-Hidayah* 03, no. 1, 2018.

- Khalifa, Haji. *Kasyfu Zunun 'An Asami Al-Kutub wal Funun*. Beirut: Dar al Fikr, 1994.
- Kiptiyah. *Embriologi dalam al-Qur'an: Kajian pada Proses Penciptaan Manusia (Seri Integrasi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Lisin. *Embriologi Manusia Dalam Perspektif Kitab Tafsir Mafatih al Ghaib (Karya Fakhruddin al Razi) Dan Relevansinya Dengan Ilmu Embriologi Modern*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* terj. Faisal Saleh dan Syāhdianor. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mansur, Muḥammad. *Tafsir Mafatih Al-Gaib Historisitas dan Metodologi*. Sleman: Lintang Books, 2019.
- Matos. B, dkk. "Brain and Testis: more alike than previously though?", *Open Biology* 11, 200322, April 2021.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Nurman, Muḥammad. "Kritik Fakhruddin Ar-Rāzī Dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Terhadap Pemikiran Kalam Mu'tazilah". *Jurnal Hadharah* 12, no. 2, Juni 2018.
- Nuryamin (dkk.). "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)", *Jurnal Al-Qalam*, Vol 13, no. 1, 2021.

- Purwanto, Yadi. *Epistemologi Psikologi Islami: Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1983.
- Rahmatullah, M. Sultan Latif. *Epistemologi Tafsir al-Qur'an: Sumber dan Metodologi Tafsir Al-Ma'unah Karya KH. Abdul Hamid*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2021.
- Rohen, Johannes W. dan Elke Lutjen-Drecoll. *Embriologi Fungsional Perkembangan Sistem Fungsi Organ Manusia* terj. Harjadi Widjaja. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008.
- Rowi, M. Roem. *Ragam Penafsiran al-Qur'an*. Surabaya: LPIQ, 2001.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains berbasis al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 2000.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Susanto, Happy. "Filsafat Manusia Ibnu Arabi" *Jurnal Tsaqafah*, Vol 10, no. 1, Mei 2014.
- Yulizar. "Bentuk Penciptaan Manusia Dari Tanah Menurut al-Qur'an (Kajian Mutaradif Ayat)". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 9, no. 2, Juli-Desember, 2019.

Yūsuf, Muḥammad. *Penciptaan Manusia Dalam Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

